

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Rangkuman Penutup

Penelitian ini menelusuri pemikiran Erich Fromm tentang cinta dalam karya *To Have or To Be* dan mengkaitkannya dengan realitas pemahaman cinta di kalangan remaja di Nusa Tenggara Timur. Fromm membedakan dua mode keberadaan manusia “memiliki” dan “menjadi” dimana cinta yang sehat dan matang lebih dekat dengan mode *to be*. Dalam realitas sosial remaja NTT, ditemukan bahwa pemahaman cinta cenderung terdistorsi oleh budaya posesif, pengaruh media sosial, serta tekanan lingkungan. Melalui pendekatan filosofis dan kultural, penelitian ini membuktikan bahwa konsep cinta Fromm dapat menjadi jalan untuk membentuk pemahaman cinta yang lebih manusiawi dan bertanggung jawab dalam konteks lokal NTT.

5.2. Tinjauan Kritis

Salah satu kekuatan utama dalam penelitian ini adalah keberhasilan penulis dalam mengintegrasikan teori cinta Fromm dengan realitas sosial remaja NTT secara kritis dan kontekstual. Namun, keterbatasan metode penelitian juga perlu diperhatikan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literatur dan wawancara terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini juga belum banyak mengkaji dinamika gender dalam memahami cinta, yang sebetulnya penting dalam konteks hubungan remaja. Untuk itu, riset lanjutan dengan pendekatan interdisipliner dan lebih banyak data lapangan sangat dianjurkan untuk memperkaya perspektif.

5.3. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa cinta menurut Erich Fromm adalah tindakan aktif yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, rasa hormat, dan pengetahuan. Konsep *to be* lebih menekankan pada keberadaan dan hubungan yang sehat, dibandingkan dengan *to have* yang berfokus pada kepemilikan. Dalam realitas remaja NTT, pemahaman cinta masih sering disalahartikan sebagai relasi yang posesif dan emosional tidak stabil. Dengan menggunakan pandangan Fromm, remaja mampu memahami cinta sebagai proses pertumbuhan yang saling membebaskan dan memperkaya, bukan sebagai penguasaan atas pasangan.

5.4. Usul-Saran

Penulis menyarankan agar konsep cinta Erich Fromm diterapkan dalam pembinaan remaja di sekolah, gereja, dan masyarakat, guna membentuk pemahaman cinta yang sehat dan bertanggung jawab. Orang tua dan pendidik menjadi pendamping aktif dalam proses ini.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan konsep cinta Fromm dengan pemikiran tokoh lain, agar kajian cinta menjadi lebih kaya dan relevan dengan konteks sosial saat ini.